

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha perikanan merupakan suatu kegiatan usaha ekonomis, dimana manusia mengusahakan, mengelola, dan mengendalikan sumberdaya hayati perikanan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya demi meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan pembudidaya. Pembangunan usaha perikanan diarahkan untuk memperbaiki usaha budidaya perikanan yang sederhana menjadi budidaya perikanan yang maju (Tamba, *dkk*, 2013). Usaha budidaya perikanan yang berkembang saat ini yaitu budidaya ikan dalam keramba jaring apung.

Keramba jaring apung adalah suatu wadah pemeliharaan ikan berupa kantong jaring yang letaknya terapung di permukaan air. Pemeliharaan ikan dalam keramba jaring apung tersebut merupakan kegiatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya alam, tenaga kerja dan teknologi yang tersedia. Masyarakat tidak hanya berupaya memproduksi atau menghasilkan ikan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga saja, akan tetapi juga untuk memenuhi permintaan pasar. Selain itu, tentunya juga dengan usaha tersebut diharapkan akan membuka lapangan kerja baru dan kesempatan berusaha bagi masyarakat (Sitompul, *dkk*, 2014).

Danau Limboto merupakan salah satu tempat pembudidayaan ikan di Provinsi Gorontalo. Danau yang terletak di dua wilayah ini yaitu $\pm 30\%$ wilayah Kota Gorontalo dan $\pm 70\%$ di wilayah Kabupaten Gorontalo telah dimanfaatkan sebagai sumber perikanan baik perikanan budidaya maupun perikanan tangkap sejak dulu (Dewi, 2013).

Umumnya ikan yang dibudidayakan masyarakat petani jaring apung di Danau Limboto adalah ikan nila (hampir 90%). Hal ini karena ikan nila merupakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan strategis dibandingkan dengan komoditas perikanan lainnya, karena ; (1) preferensi masyarakat untuk mengonsumsi ikan nila cukup tinggi; (2) merupakan sumber protein hewani yang potensial bagi pemenuhan gizi masyarakat; (3) kebutuhan prasyarat hidup ikan nila yang kurang memerlukan kelayakan yang tinggi dan toleran terhadap perubahan kualitas lingkungan (Solang *dkk*, 2009).

Sejauh ini belum ada penelitian analisis kelayakan usaha budidaya ikan nila dalam keramba jaring apung di Danau Limboto kawasan Kota Gorontalo. Masyarakat sekitar yang ingin memulai usaha keramba jaring apung di Danau Limboto ini belum dapat mengetahui berapa besar modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha ini, berapa biaya operasional yang dibutuhkan pembudidaya, berapa keuntungan yang diperoleh, lama pengembalian modalnya serta masalah yang dihadapi dalam usaha budidaya ikan nila dalam keramba jaring apung di Danau Limboto kawasan Kota Gorontalo. Hal inilah yang mendasari penulis mengambil judul “Analisis kelayakan Usaha budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dalam keramba jaring apung di Danau Limboto kawasan Kota Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kelayakan usaha perikanan budidaya ikan nila dalam keramba jaring apung di Danau Limboto kawasan Kota Gorontalo yang menyangkut modal

usaha, penerimaan, keuntungan, BEP atau titik impas, R/c Ratio, *Payback period* (PBP)?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kelayakan usaha perikanan budidaya ikan nila dalam keramba jaring apung di Danau Limboto kawasan Kota Gorontalo yang menyangkut modal usaha, penerimaan, keuntungan, BEP atau titik impas, R/c Ratio, *Payback period* (PBP).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani keramba jaring apung (pembudidaya) ikan nila dalam pengembangan usahanya.
2. Sebagai bahan informasi bagi penulis untuk mengetahui hal yang diteliti mengenai analisis kelayakan usaha budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dalam jaring apung di Danau Limboto kawasan Kota Gorontalo.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan di masa yang akan datang.